

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI UPT SPF SD NEGERI  
TABARINGAN 5 KOTA MAKASSAR**

Sulfajri<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Farida Febriati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknologi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>Sulfajri1906@gmail.com, <sup>2</sup>abdul.hakim7308@unm.ac.id,

<sup>3</sup>farida.febriati@unm.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to see how the implementation of the planning of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum at UPT SPF Elementary School Tabaringan 5 Makassar City. The method used is qualitative research with a case study research type. The results showed that planning in the implementation of P5 began with the formation of a project implementation team by the principal consisting of class teachers with teacher readiness still in the developing category. The P5 theme that is implemented consists of two themes that will be implemented for one year including local wisdom and build the soul and body, determining the theme in line with the number of themes set in the P5 development guide in the independent curriculum, namely the elementary school level of two to three themes for one year. The mapping of lesson hour allocations and the preparation of modules still need to be developed. The less than optimal implementation is inseparable from the teachers' minimal understanding of the implementation of P5. Based on the results of this study, it is recommended that schools provide special training facilities for teachers to improve their understanding and skills related to P5, and conduct regular evaluation and monitoring by the implementation team to ensure conformity between project plans and implementation. It is expected that in the future the implementation of P5 in schools will be maximized so that the implementation of P5 is in line with school operational curriculum planning.*

*Keywords: P5 Primary School, Implementation of P5 planning, Merdeka Curriculum*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan dalam implementasi P5 dimulai dari pembentukan tim pelaksana proyek oleh kepala sekolah yang terdiri dari guru kelas dengan kesiapan guru masih berada di kategori berkembang. Tema P5 yang di implementasikan terdiri dari dua tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun diantaranya adalah

kearifan lokal dan bangunlah jiwa raganya, penentuan tema sejalan dengan jumlah tema yang di tetapkan pada panduan pengembangan P5 pada kurikulum merdeka yakni jenjang sekolah dasar dua sampai tiga tema periode satu tahun. Pemetaan alokasi jam pelajaran serta penyusunan modul masih perlu di kembangkan. Pelaksanaan yang kurang maksimal tidak terlepas dari pemahaman guru yang masih minim terkait pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan agar sekolah mewadahi fasilitas pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan terkait P5, dan melakukan evaluasi serta monitoring secara berkala oleh tim pelaksana untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan implementasi proyek. Diharapkan kedepan implementasi P5 di sekolah lebih maksimal sehingga implementasi P5 sejalan dengan perencanaan kurikulum operasional sekolah.

Kata Kunci: P5 Sekolah Dasar; Implementasi perencanaan P5; Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan berbasis ilmu pengetahuan karena kurikulum yang baik yakni kurikulum yang relevan dengan zamannya. Pada tahun 1947 diterapkan kurikulum pada Kurikulum tersebut diwajibkan untuk setiap jenjang pendidikan selama pelaksanaannya. Pada tahun 2004, kurikulum disempurnakan dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, pada tahun 2006 digunakan kurikulum berbasis tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013, kurikulum K-13 digunakan, yang mengalami perubahan pada standar isi. Kurikulum ini juga diubah lagi pada

tahun 2018 hingga 2022, dengan pembaharuan secara keseluruhan yang diberi nama kurikulum merdeka belajar (Nadhiroh & Anshori, 2023). Tepat pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) meluncurkan kurikulum merdeka yang jauh lebih singkat, mudah dipahami, dan sangat fleksibel. Ini memungkinkan pengajar dan siswa untuk lebih fokus pada materi yang paling penting. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial, relevan yang dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dalam waktu yang cukup dan berfokus pada pengembangan soft skills dan karakter yang berorientasi pada

proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka juga mengacu pada pembelajaran yang fleksibel, yang memungkinkan guru memiliki fleksibilitas untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2024). Konsep kurikulum belajar bebas berarti bahwa siswa memiliki kebebasan untuk berpikir sendiri. Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi berdampak pada kualitas pendidikan. Dimana guru dan siswa menggunakan perangkat digital dalam setiap tugas (Nasution et al., 2023).

Pembelajaran P5 dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2023/2024, yang dilaksanakan di dua kelas, yaitu fase A kelas 1 dan fase B kelas 4. Pada tahun pelajaran 2024/2025, proyek ini dilaksanakan di empat kelas, yaitu fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 4 dan fase C kelas 5. Tema P5 untuk UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 adalah Kearifan Lokal dan Bangun Jiwanya. Prasarana dan sarana sekolah membantu proses belajar mengajar, terutama dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil

pelajar Pancasila di Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar, selain itu hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, Kegiatan pendampingan harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan asesmen pembelajaran, melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan membantu dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Azraeny et al., 2023). Hasil penelitian Irsyad & Yulia, 2023 Kegiatan pendampingan harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran, melakukan asesmen pembelajaran, melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan membantu dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi mengenai bagaimana implementasi perencanaan P5 pada UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar. Hasil penelitian dari Wicaksono et al., (2024) Ditunjukkan bahwa beberapa hal menghambat pelaksanaan P5

keterbatasan waktu dan biaya, kurangnya referensi guru tentang program P5, dan kurangnya pengalaman. Berdasarkan data ini, penelitian lebih lanjut diperlukan terkait evaluasi pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada oktober tahun 2023 oleh beberapa guru kelas di UPT SPF SD Negeri Tabaingan 5 pada saat observasi awal menyatakan bahwa pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka masih kurang serta inovasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka hanya menggunakan buku pelajaran sebagai pedoman pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wantiana dan Melissa (2023), yang menunjukkan bahwa guru belum siap untuk beralih ke kurikulum merdeka dan bahwa sumber pendidikan hanya terdiri dari buku teks dan buku panduan. Selain itu, penelitian Alimuddin (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun P5 diterapkan pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, guru masih kurang memahami kurikulum merdeka karena tidak menerima pelatihan yang cukup. Kurikulum merdeka masih baru bagi

guru dan pendidik, dan tenaga pengajar masih beradaptasi dengannya. Guru masih bingung apa yang dimasukkan sebagai nilai sumatif dan bagaimana itu disusun. Data tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam menerapkan P5 di sekolah. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam penerapan kurikulum. dapat terdeteksi dan dijadikan bahan perbaikan kedepan dan evaluasi juga bertujuan untuk menyesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaan P5. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian terhadap implementasi Perencanaan P5 demi memaksimalkan implementasi perencanaanP5 pada kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mempelajari kondisi objek. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi, karena teknik analisis data triangulasi digunakan. Model penelitian kuantitatif memanfaatkan teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiah dan sangat menghargai keanekaragaman data lapangan (Rosyada, & Murodi, (2020). Jenis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus, Robert K. Yin dalam Rosyada, & Murodi, (2020) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada satu fenomena tunggal dan sedang terjadi pada kehidupan nyata dengan tunjauan berbagai disiplin ilmu. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check, yang selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Menentukan tim pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan bahwa:

“Tim pelaksana dari guru kelas, wali kelas yaang ditunjuk oleh kepala sekolah.”

Selain itu tim pelaksana yang ditunjuk oleh kepala sekolah dilihat berdasarkan kapasitas dan pengalaman sebagaimana yang di ungkapkan salah satu informan bahwa:

“Dalam pelaksanaan P5, pertama kami membentuk tim pelaksana yang terdiri atas koordinator dan pelaksana proyek yang ditunjuk berdasarkan kapasitas masing-masing guru. Karena P5 telah dilaksanakan sejak tahun 2023.”

Dalam pelaksanaan proyek setiap tim pelaksana mempunyai masing masing peran dalam pelaksanaan P5 baik itu kepala sekolah, koordinator, dan pelaksana proyek. Sebagaimana yang di kemukakan oleh salah satu informan bahwa:

“Untuk kepala sekolah bertugas dalam membentuk tim pelaksana proyek dengan membagi masing-masing peran antara koordinator dan pelaksana proyek serta berperan dalam penentuan tema.

Koordinator bertugas dalam mengontrol dan memastikan proyek setiap kelas terlaksana dengan baik serta berperan dalam komunikasi mitra proyek ataupun orang tua siswa agar terjadi kolaborasi dalam pelaksanaan proyek. Untuk pelaksana proyek yang dalam hal ini wali kelas bertugas dalam memperhatikan kebutuhan peserta didik dan memaksimalkan kolaborasi dengan orang tua siswa membuat modul dan melaksanakan proyek P5.”

Selain hasil wawancara diperoleh juga hasil observaasi bahwa pembentukan tim pelaksana P5 di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 telah terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Tim pelaksana proyek dibentuk oleh kepala sekolah dengan tugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek yang akan diberikan kepada semua kelas di sekolah (Ningsih, et al., 2023). Sejalan dengan hasil wawancara salah satu informan bahwa Tim pelaksana dari guru kelas, wali kelas yaang ditunjuk oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan pengalaman yang terdiri atas

koordinator dan pelaksana proyek. Pembentukan tim pelaksana proyek oleh kepala sekolah merupakan langkah strategis yang dirancang untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan dengan baik dan terstruktur.

Setiap komponen antara kepala sekolah, koordinator, dan tim pelaksana masing-masing memiliki peran yang jelas, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah yang membentuk tim dan membagi peran antara koordinator dan pelaksana proyek serta berperan dalam penentuan tema proyek, hal ini sejalan dengan peran kepala sekolah pada pedoman pengembangan P5 tahun 2024 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur susunan tim pelaksana P5. Mereka juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa jam mengajar guru tidak berubah dan bahwa alokasi total jam pelajaran sesuai dengan pemetaan struktur kurikulum. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk membentuk dimensi tema yang akan diterapkan.

Koordinator bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa setiap proyek di kelas terlaksana dengan baik, serta koordinator berperan dalam

komunikasi mitra proyek ataupun orang tua siswa agar terjadi kolaborasi dalam pelaksanaan proyek. Hal ini sejalan dengan tanggungjawab koordinator pada pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun (2024), yakni tugas dan tanggungjawab Pertama, koordinator bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang diperlukan dalam mengelola proyek secara efektif. Koordinator, dengan bantuan kepala satuan pendidikan, dapat mengidentifikasi orang tua dan narasumber ahli dari lingkungan sekitar untuk mendukung proyek. Selain itu, mereka juga berperan penting dalam membuka kolaborasi dengan narasumber, masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi, yang dapat memperkaya materi pembelajaran.

Pelaksana proyek, yang biasanya adalah wali kelas, bertugas dalam memperhatikan kebutuhan peserta didik dan memaksimalkan kolaborasi dengan orang tua siswa selain itu pelaksana proyek juga membuat modul dan melaksanakan kegiatan P5 di kelas. Sejalan dengan pedoman pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun (2024), bahwa

Pertama, Pelaksana proyek bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebutuhan dan minat belajar setiap siswa diperhatikan, sehingga mereka dapat menawarkan tantangan yang beragam dan sesuai dengan kemampuan kreatif, inovasi, dan imajinasi siswa, sehingga pengalaman belajar tersebar dan responsif terhadap minat siswa. Selanjutnya, pelaksana proyek bekerja sama dengan orang lain, seperti orang tua, mitra, dan lingkungan satuan pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk setiap tema P5. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk melakukan penilaian sesuai dengan prinsip asesmen yang telah ditetapkan.

## 2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan terkait kesiapan guru menyatakan bahwa:

“Guru sudah mulai beradaptasi dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena sudah dilaksanakan sejak tahun 2023.”

Selain itu guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM),

Platform Merdeka Mengajar merupakan layanan khusus yang disediakan oleh menteri pendidikan sebagai sarana edukasi implementasi kurikulum merdeka. Platform tersebut dapat mempermudah guru untuk mengetahui seputar kurikulum merdeka. Salah satu informan mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah guru sudah beradaptasi dengan pembelajaran P5. Karena kurikulum merdeka merupakan hal yang baru maka harus belajar dan aktif di Platform Merdeka Mengajar.”

Namun beberapa guru jua masih kurang paham dengan pelaksanaan kurikulum merdeka oleh karena itu mereka masih membutuhkan pelatihan untuk menunjang kaapasitas mereka dalam melaksanakan P5. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Untuk kesiapan guru semua guru semangat dalam melaksanakan P5 karena termasuk sesuatu yang baru dalam kurikulum namun guru masih perlu daptaasi karena beberapa guru masih belum

paham terkait pelaksanaan P5 termasuk juga saya. Tentu dengan masalah ini masih dibutuhkan banyak pelatihan.”

Berdasarkan hasil wawancara Kesiapsiagaan satuan pendidikan untuk P5 sangat penting karena hal ini menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Dengan kesiapan yang matang dari sumber daya manusia hingga dukungan orang tua dan masyarakat, proyek ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan profil siswa yang sesuai desain. Hasil wawancara salah satu informan mengungkapkan bahwa guru masih beradaptasi dengan pembelajaran P5. Karena kurikulum merdeka merupakan hal yang baru maka harus belajar dan aktif di Platform Merdeka Mengajar. Salah satu informan juga mengemukakan bahwa kesiapan guru semua guru semangat dalam melaksanakan P5 karena termasuk sesuatu yang baru dalam kurikulum namun guru masih perlu daptaasi karena beberapa guru masih belum paham terkait pelaksanaan P5

termasuk juga saya. Tentu dengan masalah ini masih dibutuhkan banyak pelatihan. Menunjukkan bahwa kesiapan satuan pendidikan berada di tahap perkembangan, sejalan dengan panduan pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun (2024), bahwa kesiapan satuan pendidikan berada di tahap perkembangan, dan bahwa sebagian guru telah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek, dan satuan pendidikan mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara teratur. Mereka masih kekurangan sistem yang berfungsi untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

### 3. Menentukan dimensi tema, dan alokasi waktu

Hasil wawancara dari salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Untuk tahun ini tema yang diambil adalah kearifan local dan bangunlah jiwa raganya yang berlaku satu tahun.”

Penentuan dimensi tema ditetapkan berdasarkan hasil analisis lingkungan sekolah dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara

dengan salah satu informan yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan kesepakatan guru kelas dan kepala sekolah untuk tema tahun ini kearifan lokal. Karena siswa cenderung lebih mengenal budaya dan makanan modern. Maka di terapkan tema kearifan lokal dengan harapan agar makanan tradisional dan budaya lokal kita dikenal oleh siswa.”

Selain itu penentuan tema P5 yang diterapkan dengan melihat kondisi siswa yang lebih cenderung mengenal makanan modern dari pada makanan tradisional maka dari itu diangkat tema kearifan lokal. Sedangkan tema bangunlah jiwa raganya diterapkan berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang cenderung melakukan *bullying*. Di ungkapkan oleh salah satu informan bahwa:

“Karena siswa sekarang lebih banyak mengenal makanan modern daripada makanan tradisional. Mereka akan di perkenalkan makanan tradisional agar mereka paham terkait makanan tradisional. Makanan pokok di Indonesia selain beras

ada ubi kayu, maka pada P5 kali ini anak-anak di kenalkan olahan tradisional ubi kayu untuk tema kearifan lokal. Dan untuk bangunlah jiwa raganya diharapkan siswa lebih paham terkait kesejahteraan di lingkungan sekolah terutama sesama siswa apalagi sekaran marak terjadi *bullying* di lingkungan sekolah.”

Selama pelaksanaan P5 di sekolah alokasi waktu merupakan salah satu bagian penting agar proyek berjalan dengan efektif. Salah satu informan mengungkapkan bahwa :

“Pembelajaran dilaksanakan satu kali satu minggu dengan aloksi waktu 2 jam pelajaran.”

Informan lain juga mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di fokuskan pada pelaksanaan praktik yang sesuai dengan tema:

“Jam pelajaran P5 adalah 2 jam pelajaran yang dilaksanakan saatu kali satu minggu dengan proses pembelajaran di perbanyak praktik karena luaran dari P5 ini berupa proyek yang sesuai dengan tema yang diterpkan.”

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh hasil observasi bahwa tema P5 yang diterapkan di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar ada dua tema yakni tema kearifan lokal dan tema bangunlah jiwa raganya, dengan pembagian alokasi waktu dua jam pelajaran dalam satu pekan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimensi tema dan jumlah waktu yang dialokasikan sangat penting untuk keberhasilan dan efektivitas proyek. Siswa dituntut untuk lebih terlibat dan memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih tema yang relevan dan sesuai dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, kombinasi dimensi tema dan alokasi waktu yang efektif akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara temuan dimensi tema yang diterapkan di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 adalah tema kearifan lokal dan tema bangunlah jiwa raganya, tema kearifan lokal dan bangunlah jiwa raganya dapat di terapkna dari jenjang SD-SMA/SMK dimana penerapan tema tersebut sejalan dengan aturan pada pedoman

pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun (2024) bahwa satuan pendidikan sekolah dasar dapat menerapkan dua sampai tiga tema dalam periode satu tahun.

Tema P5 dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Diharapkan bahwa tema P5 akan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna, serta mendukung pengembangan kompetensi serta karakter siswa yang sesuai nilai-nilai Pancasila. Tema-tema ini juga dipertimbangkan secara kontekstual dan aktual, dan sesuai dengan minat, potensi, dan nilai-nilai budaya lokal yang ingin ditanamkan pada siswa. Menurut salah satu informan, alasan memilih tema kearifan lokal adalah karena siswa cenderung lebih memahami budaya dan makanan kontemporer. Maka di terapkan tema kearifan lokal dengan harapan agar makanan tradisional dan budaya lokal kita dikenal oleh siswa. Selain itu salah satu informan menyatakan bahwa tema bangunlah jiwa raganya diterapkan agar siswa lebih paham terkait kesejahteraan di lingkungan sekolah terutama sesama siswa apalagi sekaran marak terjadi

bullying di lingkungan sekolah. Sejalan dengan panduan pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun 2024 bahwa tema kearifan lokal dilaksanakan dengan harapan peserta didik membangun rasa ingin tahu budaya kearifan lokal masyarakat sekitar salah satunya adalah makanan trdisional, selain itu tema bangunlah jiwa rganya diterapkan dengan harapan siswa paham bagaimana memelihara mental dan fisik sehingga siswa lebih sejahtera.

Waktu pelaksanaan ditentukan oleh tim pelaksana proyek dari satuan pendidikan berdasarkan tema proyek dan kebutuhan belajar yang sudah diidentifikasi. Dengan pengaturan waktu yang tepat, proyek diharapkan dapat berjalan efektif, memberikan ruang bagi siswa untuk eksplorasi, kolaborasi, serta pengembangan kompetensi. Hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar dilaksanakan sebanyak dua jam pelajaran yang dilaksanakan dalam satu pekan. Salah satu informan mengemukakan bahwa Jam pelajaran P5 adalah 2 jam

pelajaran yang dilaksanakan saatu kali satu minggu dengan proses pembelajaran di perbanyak praktik karena luaran dari P5 ini berupa proyek yang sesuai dengan tema yang diterpkan. Dalam hal ini jam pelajaran belum mencukupi target 252 jam pelajaran selama alokasi waktu satu tahun dalam hal ini pelaksana proyek hanya melksanakan P5 di jam pelajarannya saja seperti yang di jelaskan pada pembagian alokasi jam pelajaran pada pedoman pengembangan P5.

#### 4. Menyusun modul

Hasil wawancara salah satu informan mengemukakan bahwa:

“Guru di berikan kreatifitas sendiri namun diarahkan juga untuk mengambil modul dari Platform Merdeka Mengajar untuk di adaptasi dan dijadikan referensi dalam mengembangkan modul.”

Informan lain juga mengemukakan bahwa modul ajar yang digunakan adalah modul yang diadaptasi dari platform merdeka mengajar:

“Untuk modul ajar dek saya adaptasi dari Platform Merdeka Mengajar karena saya juga masih

belum terlalu paham terkait pelaksanaan P5.”

Salah satu informan juga mengemukakan bahwa pembelajaran P5 merupakan pembelajaran yang masih baru dengan konsep modul yang berbeda antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013:

“Modul masih saya adaptasi dari Platform Merdeka Mengajar krena modul P5 berbeda dengan modul K13.”

Untuk memastikan bahwa proyek dapat terlaksana secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penyusunan modul P5 melibatkan sejumlah langkah yang terorganisir dan strategis. Tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan metode penilaian adalah semua elemen penting yang dibahas dalam modul ini. Namun, pelaksana proyek, atau guru kelas, masih kurang memahami pembelajaran P5, terutama dalam pembuatan modul ajar seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan bahwa Untuk modul ajar saya adaptasi dari Platform Merdeka Mengajar karena saya juga masih belum terlalu paham terkait

pelaksanaan P5. Salah satu informan juga menyatakan bahwa Modul masih saya adaptasi dari Platform Merdeka Mengajar krena modul P5 berbeda dengan modul K13. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul P5 di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makasar berada di tahap berkembang. Sejalan dengan panduan pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun (2024) bahwa pengembangan modul pada tahap berkembang ketika menggunakan modul yang sudah tersedia, melakukan adaptasi pada aktivitas, atau strategi assesmennya hingga sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 5. Merancang strategi pelaporan

Salah satu informan mengemukakan:

“Rapor P5 mempunyai rapor sendiri yang terpisah dengan rapor mata pelajaran lain. Rapor P5 dibuat fleksibel yang dibuat dengan format yang sudah di sediakan.”

Selain itu informan lain mengemukakan bahwa rapor P5 dengan pelajaran lain di pisah

karena rapor P5 berfokus pada pelaksanaan proyek:

“Pelaporan P5 dilakukan secara terpisah dengan rapor mata pelajaran lain. Karena P5 fokusnya proyek.”

Merancang strategi pelaporan P5 adalah langkah penting untuk mendokumentasikan capaian siswa dan mengevaluasi efektivitas proyek. Strategi ini harus mencakup berbagai aspek yang memungkinkan guru, siswa, dan pihak terkait melihat perkembangan kompetensi dan karakter siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Hasil dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa rapor P5 dibuat lebih fleksibel yang disesuaikan dengan format yang sudah di sediakan. Sejalan dengan panduan pengembangan P5 pada kurikulum merdeka tahun 2024 bahwa rapor di buat lebih fleksibel dan tidak menjadi beban administrasi, menetapkan pencapaian siswa (dalam bentuk standar fase: mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang) serta mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.

### **E. Kesimpulan**

Disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan P5 dalam kurikulum merdeka berfungsi sebagai inovasi nyata yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya yakni untuk menggali kompetensi siswa lebih dalam, P5 membantu siswa memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kontekstual, namun temuan lapangan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih berada pada tahap adaptasi dan pembelajaran terkait pelaksanaan P5, mengindikasikan perlunya pelatihan lebih lanjut. Harapan kedepan diperadakan pendampingan lebih lanjut terkait tahapan perencanaan pelaksanaan P5 pada kurikulum Merdeka, agar implementasi P5 dengan panduan pengembangan P5 pada kurikulum merdeka sejalan dengan pelaksanaan P5 di Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar, memberikan pelatihan khusus kepada guru untuk peningkatan kapasitas terkait nilai-nilai Pancasila, agar mempermudah dalam penyusunan

alur tujuan pembelajaran P5 dan guru dapat memaksimalkan fungsi setiap elemen yang terlibat dalam Proyek, evaluasi dan monitoring secara berkala dilakukan oleh tim pelaksana untuk menghindari ketidaksesuaian antara rencana dengan implementasi P5. Dengan alur perencanaan yang terstruktur dan pembagian peran yang jelas, P5 diharapkan dapat mengoptimalkan karakter dan kompetensi peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan kurikulum merdeka agar siswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga tumbuh menjadi orang yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67-75.
- Azraeny, R., Anas, A., Hasan, N. 2023. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong. *Prosiding Seminar Nasional*. (hal. 412-416). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan,

- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Irsyad, Yulia, F. (2023) Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka di smkn 1 batusangkar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(4), 5149-5157.
- Nadhiroh, S., Anshori, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56-68.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Ningsih, E. P., Ika, F., Muhammad, A. R. (2023) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka. *Mualimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 55-71.
- Rosyada, D., Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sistem Informasi Kurikulum Nasional, 2024. *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wantiana, I., Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461-1465.
- Wicaksono, L., Galih, M. C. P. (2024) Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) “liam karsa” sd negeri bringin 01 kota semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4480-4490.